

SKRIPSI

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT HUTAN ADAT
IMBO PUTUI DESA PETAPAHAN
DALAM PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU**

SRI KANCAN ALJABARIN DEPARI



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN DAN SAINS
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2025**

**KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT HUTAN ADAT
IMBO PUTUI DESA PETAPAHAN
DALAM PEMANFAATAN HASIL HUTAN BUKAN KAYU**

SRI KANCAN ALJABARIN DEPARI

Skripsi

*Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kehutanan pada Prodi Kehutanan*

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS KEHUTANAN DAN SAINS
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU
2025**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ada pernyataan dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Fakultas Kehutanan dan Sains Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Pekanbaru, Januari 2025



Sri Kancan Aljabarin Depari

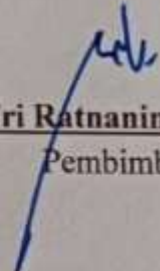
NIM : 1954251041

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Proposal : Kearifan Lokal Masyarakat Hutan Adat Imbo Putui
Desa Petapahan Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan
Bukan Kayu
Nama : Sri Kancan Aljabarin Depari
Nomor Mahasiswa : 1954251041
Program Studi : Kehutanan

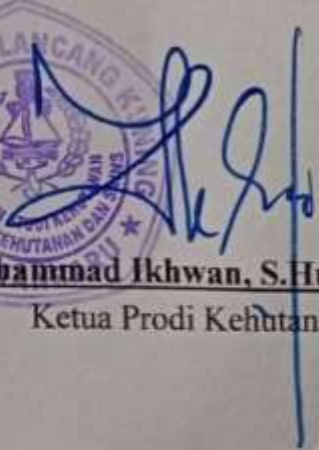
Disetujui


Dr. Eni Sunesti, S.Hut., M.Si
Pembimbing I


Ambar Tri Ratnaningsih, S.Hut., M.Si
Pembimbing II

Diketahui


Dr. Ir. Eno Suwarno, M.Si
Dekan Fakultas Kehutanan dan Sains

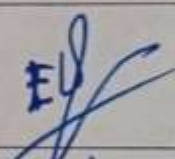
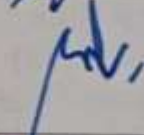
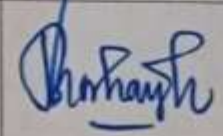
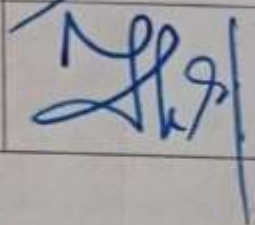

Muhammad Ikhwan, S.Hut., M.Si
Ketua Prodi Kehutanan

Tanggal Lulus : 31 Januari 2025

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Judul Proposal : Kearifan Lokal Masyarakat Hutan Adat Imbo Putui
Desa Petapahan Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan
Bukan Kayu
Nama : Sri Kancan Aljabarin Depari
Nomor Mahasiswa : 1954251041
Program Studi : Kehutanan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Program Studi Kehutanan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Eni Suhesti, S.Hut., M.Si.	Ketua	
2	Ambar Tri Ratnaningsih, S.Hut., M.Si.	Sekretaris	
3	Dr. Sri Rahayu, Prastyaningsih, S. Hut., MP	Anggota	
4	Dr. Dodi Sukma Ra. S. Hut., M.Si	Anggota	
5	Muhammad Ikhwan, S. Hut., M. Si	Anggota	

RINGKASAN

SRI KANCAN ALJABARIN DEPARI. Kearifan Lokal Masyarakat Hutan Adat Imbo Putui Desa Petapahan Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu. Dibimbing oleh Ibu Dr. Eni Suhesti, S.Hut., M.Si dan Ibu Ambar Tri Ratnaningsih, S.Hut., M.Si.

Kearifan setempat yang dapat dipahami sebagai gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal, khususnya dalam pemanfaatan hasil hutan, merupakan praktik yang telah lama dijalankan oleh masyarakat adat, seperti masyarakat adat Petapahan yang tinggal di sekitar Hutan Adat Imbo Putui. Masyarakat ini telah mengembangkan sistem pengelolaan hutan adat yang berkelanjutan, dengan memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kearifan lokal masyarakat adat Petapahan dalam pemanfaatan HHBK, dengan harapan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan pemerintah daerah mengenai kearifan lokal masyarakat adat Petapahan dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu dan jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang ada di Hutan Adat Imbo Putui sehingga keberadaannya dapat dikelola dengan baik dan lestari.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil observasi di lapangan, wawancara mendalam dan pengisian kuisioner kepada masyarakat adat Petapahan untuk mendapatkan informasi penting terkait jenis HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Petapahan dan kearifan lokal yang ada di tengah masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan HHBK di Hutan Adat Imbo Putui. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Data yang disajikan oleh peneliti merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan masyarakat adat sekitar hutan dan pihak yang terkait. Analisis data yang diuraikan dalam bentuk narasi dihubungkan dengan hasil wawancara agar apa yang dilihat, didengar dan didapat dari subjek penelitian dapat diuraikan secara rinci dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa jenis HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat Adat Petapahan adalah madu kelulut (*Heterotrigona itama*), pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), rotan (*Calamus rotang*), tanaman senduduk (*Melastoma malabathricum*), sirih (*Piper betle*), bawang dayak (*Eleutherine Sp.*), jahe (*Zingiber officinale*), bambu (*Bambusa sp*), akar tuba (*Derris elliptica*), daun pandan (*Pandanus odoratissimus*) dan ikan air tawar. Beberapa jenis kearifan lokal dalam memanfaatkan HHBK yaitu pembuatan kerajinan tudung saji oleh perempuan adat, tradisi manubo dan larangan seperti berburu binatang serta larangan menebang pohon secara liar dan beberapa sanksi seperti memberi 50 sak semen bagi masyarakat yang menebang pohon sembarangan atau memotong kambing atau kerbau disesuaikan dengan kesalahan yang diperbuat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tandun pada tanggal 10 Agustus 2000 dari Bapak M. Isa, S.Pd dan Ibu Marta Br Sitepu, A.Md., Kep. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 001 Kasikan. Selanjutnya ditahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP YP2TG Kasikan dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 1 Tapung Hulu dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Penulis memilih peminatan manajemen, Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Sains.

Pada tahun 2021 penulis melaksanakan praktek Pengenalan Ekosistem Hutan (PEH) di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Bukit Suligi, pada tahun 2022 melakukan Praktek Pengelolaan Hutan Lestari (PPHL) di Hutan Pendidikan Wanagama Universitas Gajah Mada dan di Getas Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Perusahaan Arara Abadi Distrik Duri 1, Melibur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lancang Kuning dengan judul “Kearifan Lokal Masyarakat Hutan Adat Imbo Putui Desa Petapahan Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu”. Dibimbing oleh Ibu Dr. Eni Suhesti, S.Hut., M.Si selaku dosen pembimbing satu dan Ibu Ambar Tri Ratnaningsih, S.Hut., M.Si selaku dosen pembimbing dua.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kearifan Lokal Masyarakat Hutan Adat Imbo Putui Desa Petapahan Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu”. Penulis mengucapkan terima kasih atas masukan, saran dan bantuannya kepada:

1. Ibu Dr. Eni Suhesti, S.Hut.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ambar Tri Ratnaningsih, S.Hut.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
2. Seluruh dosen Fakultas Kehutanan dan Sains Universitas Lancang Kuning yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan ilmu.
3. Staf karyawan Fakultas Kehutanan dan Sains Universitas Lancang Kuning yang telah membantu semua urusan dan proses pembelajaran di kampus.
4. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
5. Kepada teman-teman Fakultas Kehutanan dan Sains angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan untuk merampungkan proposal penelitian ini.
6. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Demikian penulis sampaikan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekanbaru, Januari 2025

Sri Kancan Aljabarin Depari

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Kearifan Lokal	3
2.2 Masyarakat Hukum Adat	4
2.3 Hutan Adat	5
2.4 Hasil Hutan Bukan Kayu	6
III. METODE PENELITIAN	8
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	8
3.2 Alat dan Bahan.....	8
3.3 Sumber Data.....	8
3.3.1. Data Primer.....	9
3.3.2. Data Sekunder	9
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	9
3.5 Metode Pengumpulan Data	10
3.5.1. Observasi	10
3.5.2. Wawancara	10
3.5.3. Kuesioner.....	10
3.6 Analisis Data	11
IV. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN	12
4.1. Desa Petapahan	12
4.2. Hutan Adat Imbo Putui	13
4.2.1. Kondisi Fisik Kawasan Hutan Adat Imbo Putui	14
4.2.2. Potensi Kawasan Hutan Adat Imbo Putui	14
4.2.3. Aksesibilitas Menuju Hutan Adat Imbo Putui.....	15
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
5.1. Karakteristik Responden.....	16
5.1.1. Jenis Kelamin	16
5.1.2. Umur.....	17
5.1.3. Pendidikan	18
5.1.4. Pekerjaan	19
5.2. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu.....	20
5.2.1. Madu Lebah Kelulut.....	22
5.2.2. Pasak Bumi	23

5.2.3. Rotan.....	24
5.2.4. Tanaman Senduduk	26
5.2.5. Sirih	27
5.2.6. Bawang Dayak.....	29
5.2.7. Jahe	30
5.2.8. Bambu.....	31
5.2.9. Akar Tuba	32
5.2.10. Pandan	33
5.2.11. Ikan	34
5.3. Kearifan Lokal Masyarakat dalam Memanfaatkan HHBK	35
5.3.1. Pemanfaatan Hasil Hutan Adat Imbo Putui pada Masa Lalu	37
5.3.2. Pemanfaatan Hasil Hutan Adat Imbo Putui pada Masa Kini	37
5.3.3. Pembuatan Kerajinan Tangan Tudung Saji.....	38
5.3.4. Larangan Berburu Binatang di Hutan Adat Imbo Putui	39
5.3.5. Tradisi Manubo	40
5.3.6. Hukum Adat dan Sanksi-Sanksi Adat	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
6.1. Kesimpulan	43
6.2. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi Jenis Kelamin Responden di Desa Petapahan	16
Tabel 2. Klasifikasi Umur Responden di Desa Petapahan.....	17
Tabel 3. Klasifikasi Pendidikan Responden di Desa Petapahan	18
Tabel 4. Klasifikasi Pekerjaan Responden di Desa Petapahan	19
Tabel 5. Jenis-Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu yang Dimanfaatkan Responden	21
Tabel 6. Struktur Adat Kanagarian Petapahan.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian	8
Gambar 2. Gerbang Hutan Adat Imbo Putui.....	15
Gambar 3. Sarang Lebah Madu Kelulut di Imbo Putui	23
Gambar 4. Pasak Bumi.....	24
Gambar 5. Rotan	26
Gambar 6. Tanaman Senduduk.....	27
Gambar 7. Sirih	28
Gambar 8. Bawang Dayak	29
Gambar 9. Jahe.....	31
Gambar 10. Bambu	32
Gambar 11. Akar Tuba.....	33
Gambar 12. Pandan	34
Gambar 13. Perempuan Adat yang Membuat Tudung Saji	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Responden.....	48
Lampiran 2. Data Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu di Hutan Adat Imbo Putui	49
Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Informan.....	55
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	58

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kearifan lokal sering dikaitkan dengan masyarakat lokal. Dengan kata lain, kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di satu tempat atau daerah. Dalam pengertian lainnya, kearifan lokal berarti kearifan setempat yang dapat dipahami sebagai gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Syam, *et al.* 2020). Kearifan lokal diterapkan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk diantaranya adalah dalam pemanfaatan hasil hutan. Menurut Sahlan (2013) hutan memiliki fungsi-fungsi penting bagi kehidupan masyarakat disekitarnya, khususnya di hutan negara dengan sistem pengelolaan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat tanpa mengganggu fungsi pokoknya.

Masyarakat hutan adalah penduduk yang tinggal di dalam dan disekitar kawasan hutan yang mata pencaharian dan lingkungan hidupnya sebagian besar bergantung pada eksistensi hutan dan kegiatan perhutanan (Neil, *et al.* 2016). Salah satu komunitas masyarakat yang masih menerapkan kearifan lokal dalam pemanfaatan hasil hutan adalah masyarakat adat Petapahan yang berada di sekitar Hutan Adat Imbo Putui. Masyarakat adat Petapahan ini memanfaatkan hasil hutan, khususnya Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut-II/2007 tentang HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Pengelolaan Hutan Adat Imbo Putui dan pemanfaatan HHBK oleh masyarakat adat Petapahan telah mengembangkan sistem pengelolaan yang bersifat kearifan lokal, yang memungkinkan mereka untuk dapat memanfaatkan hasil hutan secara lestari dan berkelanjutan (Lestari, 2022).

Kurangnya informasi mengenai potensi dan nilai ekonomi HHBK menjadi kendala utama dalam upaya pelestarian dan pemanfaatannya oleh masyarakat adat Petapahan. Masyarakat adat yang seringkali mengandalkan hutan sebagai sumber

kehidupan sehari-hari, terkendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan HHBK karena terbatasnya pengetahuan mereka tentang nilai komersial dari berbagai jenis tumbuhan dan satwa yang ada di hutan adat Imbo Putui. Hal ini menyebabkan pemanfaatan HHBK yang kurang berkelanjutan dan berpotensi mengancam kelestarian hutan. Kearifan lokal masyarakat adat Petapahan dalam memanfaatkan HHBK tersebut perlu diidentifikasi dan dideskripsikan sehingga bermanfaat bagi pihak pengelola. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pengelolaan hutan adat yang bersifat kearifan lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Petapahan yang berada di sekitar Hutan Adat Imbo Putui.
2. Bagaimana kearifan lokal masyarakat adat Petapahan dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu di Hutan Adat Imbo Putui.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Petapahan yang berada di sekitar Hutan Adat Imbo Putui.
2. Mendeskripsikan kearifan lokal masyarakat adat Petapahan dalam pemanfaatan hasil hutan bukan kayu di Hutan Adat Imbo Putui.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan pemerintah daerah mengenai kearifan lokal masyarakat adat Petapahan dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu dan jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang ada di Hutan Adat Imbo Putui sehingga keberadaannya dapat dikelola dengan baik dan lestari.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Hutan Adat Imbo Putui, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Jenis hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan oleh masyarakat Adat Petapahan adalah madu kelulut (*Heterotrigona itama*), pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), rotan (*Calamus rotang*), tanaman senduduk (*Melastoma malabathricum*), sirih (*Piper betle*), bawang dayak (*Eleutherine sp.*), jahe (*Zingiber officinale*), bambu (*Bambusa sp*), akar tuba (*Derris elliptica*), daun pandan (*Pandanus odoratissimus*) dan ikan air tawar.
2. Beberapa jenis kearifan lokal dalam memanfaatkan hasil hutan bukan kayu yaitu pembuatan kerajinan tudung saji oleh perempuan adat, tradisi manubo dan larangan seperti berburu binatang serta larangan menebang pohon secara liar dan beberapa sanksi seperti memberi 50 sak semen bagi masyarakat yang menebang pohon sembarangan atau memotong kambing atau kerbau disesuaikan dengan kesalahan yang diperbuat.

6.2. Saran

1. Kearifan lokal yang tumbuh di Desa Petapahan perlu dilestarikan di pertahankan keberadannya, seperti pembuatan tudung saji oleh perempuan adat agar tradisi ini dapat dipelajari oleh generasi selanjutnya.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai analisi dampak perubahan sosial dan ekonomi terhadap pemanfaatan hasil hutan bukan kayu di oleh masyarakat Adat Petapahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Saputra, S., Fahmi, R., dan Jamilah, M. 2023. Budidaya Lebah Madu Sebagai Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Lingkungan Almuslim*. 2(1) : 001-004
- Alshar, V. D. Yoza, V.V. dan Darlis. 2020. Keanekaragaman Burung di Hutan Larangan Adat Imbo Putui Desa Petapahan Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa*. Universitas Riau.
- Arianto, D. Yoza, V.V. Darlis. 2021. Keanekaragaman Mamalia pada kawasan Hutan Adat Imbo Putui Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa*. Universitas Riau
- Aryanata, I.W.R. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Jurnal Widya Kesehatan*. 1(2) : 39-43
- Badriansyah, R. (2014). Perencanaan Ekowisata Satwa di Hutan Larangan Adat Imbo Putui Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Cahyono E, Ahsani F, Syarif N, Nofar H, Nindita W, Oktavian H, Dinata H, Fatinawere A.I, Surambo A. 2023. Tamakan Dek Ulok (Menegakkan Ulang Ekosistem Hutan Adat dalam Pusaran Gravitasi Perubahan Budaya Ekonomi Sawit Studi Kasus: Hutan Adat Imbo Putui, Kenegerian Petapahan, Kec. Tapung, Kab. Kampar, Provinsi Riau). Jawa Barat : Sawit Wach, Perkumpulan Bahtera Alam, Sajogyo Institute.
- Cecep PE. Kearifan Lokal masyarakat Baduy dalam mitigasi bencana. Wedatama Widya Sastra. Jakarta. 2010.
- Departemen Kehutanan. Peraturan menteri Kehutanan Nomor P.35/Menhut-II/2007. Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu, Jakarta: Dephut
- Fakih, M. 2016. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Cetakan ke-15, Jakarta :INSIST Press.
- Febrina, R. 2021. Model Pengelolaan Hutan Imbo Putui Berdasarkan Masyarakat Hukum Adat Petapahan. *Riau Law Journal*, 5(2), 215–226.
- Hadinoto, E. Suhesti, E. Suwarno. 2017. Potensi dan Peluang Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu di KPHP Model Minas Tahura Provinsi Riau. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*. 12(2).
- Hasbullah. 2017. Dasar-dasar ilmu pendidikan. Depok: PT. Raja Grafindo Persana.

- Hengki, F. 2017. Hukum Adat Masyarakat Petapahan Dalam Pengelolaan Lingkungan Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Masyarakat Adat. *Jurnal Fikri*. 2(1).
- Hidayat, R.R. 2022. Potensi Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Desa Merangin Kawasan Cagar Alam Bukit Bungkuk Provinsi Riau. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Kehutanan, Universitas Lancang Kuning.
- Irwan, M. dan Ratnaningsih, Y. 2018. Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKM) Desa Girimadia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Silva Samalas*. 1(1) : 9-14
- Khairi, M., Sidiq, R.S.S., Hidir, A., dan Sugiyanto, S. 2023. Model Sosial Dalam Pengelolaan Hutan Adat Imbo Putui di Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Sosial*. 10(3) : 217-228
- Lembaga Pengelola Hutan Adat. 2020. Rencana Pengelolaan Hutan Adat Imbo Putui Kenegerian Petapahan 2020-2024
- Lestari, R. 2022. Pengelolaan Hutan Adat Imbo Putui untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Hukum Adat Kabupaten Kampar. *Jurnal Magister Hukum Udayana*. 11(3) : 691-709.
- Magdalena, M. (2013). Peran Hukum Adat Dalam Pengelolaan Dan Perlindungan Hutan Di Desa Sesaot, Nusa Tenggara Barat Dan Desa Setulang, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 10(2), 110-121.
- Maharaja H. 2013. Pemanfaatan Bambu Di Desa Tiga Panah Kabupaten Karo. Skripsi. Medan : Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara
- Maridi. (2022). Mengangkat Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Sistem Konservasi Tanah Dan Air. *Jurnal Konservasi Tanah Dan Air*, 3(1), 16–24
- Munandar, A. 2019. Pohon Impian Masyarakat Hukum Adat (Dari Substansi Menuju Koherensi). *Jurnal Uwais Innspirasi Indonesia*. 1(1). 5-15.
- Nawawi, H. 2005. Penelitian Terapan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Neil, A., Golar, & Hamzari. 2016. Analisis Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hasil Hutan Bukan Kayu pada Tanamn Nasional Lore Lindu (Studi Kasus Desa Sidondo I Kecamatan Biromaru dan Desa Pakuli Kecamatan Gumbasan). *Jurnal Mitra Sains*. 4(1) : 29-39
- Nono, Diba, F., dan Fahrizal. 2017. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu oleh Masyarakat di Desa Labian Ira'ang dan Desa Datah Diaan di Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(1) : 76-87

- Palmolina, M. 2014. Peran Hasil Hutan Bukan Kayu dalam Pembangunan Hutan Kemasyarakatan di Perbukitan Menoreh (Studi Kasus di Desa Hargorejo, Kokap, Kulon Progo, D.I Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 8(2) : 117-125
- Pemerintah Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.35/ Menhut-II /2007 Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.17/MenLHK/Setjen/Kum.1/8/2020 Tentang Hutan Adat dan Hutan Hak.
- Prayitno, B., Mukti, B.H., dan Lagiono. Optimasi Potensi Bawang Dayak (*Eleutherine Sp.*) Sebagai Bahan Obat Alternatif. *Jurnal Pendidikan Hayati*. 4(3): 149-158.
- Rahmanto, R. D. Yoza, Y. Oktorini. 2020. Keanekaragaman Herpetofauna di Hutan Larangan Adat Imbo Putui Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa*. Universitas Riau.
- Rosawanti, P., Hidayati, N., Hariyadi, Hanafi, N., dan Iskandar, B. 2022. Pemberdayaan Masyarakat dengan Budidaya Pakan Lebah dan Pemanenan Madu Kelulut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6(3) : 1082-1088
- Royyani, M.F., Sukur, A., Efendy O. 2021. Relasi Masyarakat dan Perusahaan Sari Bumi Kusuma (SKB) dalam Pengelolaan Hutan di Hulu Sungai Katingan, Kalimantan Tengah. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. 19(2) : 303-318
- Sahlan. 2013. Kearifan Lokal Masyarakat Tau Taa Bulang Dalam Mengkonservasi Hutan Di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmu Hukum Perdata*. No 2. Vol 4. Hal 278-287.
- Salam, R. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dalam Pengelolaan Hutan Di Pulau Wangi-Wangi. *Walasuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 8(1), 113–128
- Setyaningrum, D., Kartikawati, S.M., dan Wahdina. Morfologi Pasak Bumi di Dusun Benuah Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(2) : 217-224
- Siambo, M. R. & Wiludjeng, H. 2020. Hukum Adat Dalam Perkembangannya. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.
- Silalahi, D. F. 2021. Implementasi Penetapan Hutan Adat di Provinsi Riau Setelah

Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PPU-X/2012 Tentang Pengujian Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. Universitas Islam Riau. Tesis.

Suhesti, E., dan Hadinoto. 2015. Hasil Hutan Bukan Kayu Madu Sialang Di Kabupaten Kampar (Studi Kasus : Kecamatan Kampar Kiri Tengah). *Jurnal Kehutanan*, 10, 16-26

Suhesti, E., Hadinoto, Lestari, S.U. 2023. Pelatihan Budidaya Lebah Kelulut (*Heterotrigona itama*) bagi DKM Masjid Ash-Shiddiq Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Dinamisa: Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(5): 1241-1247.

Sulham, Umar, S., Maiwa, A., Anwar, Rahman, A. 2021. Identifikasi Manfaat Hutan Oleh Masyarakat Desa Karunia Kecamatan Pololo Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba*. 9(3) : 177-182

Syam, W.H., Iskandar, I.M. & Tavita, G.E. 2020. Kearifan Lokal Suku Baduy Dalam Pemanfaatan Madu Sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Hutan Lestari*. 8(4) : 721-729

Tambunan, I.B., Farida, A. dan Erida, G. 2023. Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 8(4) : 1257-1263

Wiranata, A. 2014. Perencanaan Ekowisata Tumbuhan Di Hutan Adat Larangan Imbo Putui Desa Petapahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi. Institut Pertanian Bogor